

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *THERESE RAQUIN* KARYA EMILE
ZOLA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
PRANCIS DI TINGKAT SMA**

(Skripsi)

Oleh:

**Anugrah Dewantara
1713044014**



**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *THERESE RAQUIN* KARYA EMILE
ZOLA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
PRANCIS DI TINGKAT SMA**

Oleh:

Anugrah Dewantara

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE SOCIAL CONFLICT IN THE NOVEL OF THERESE RAQUIN BY EMILE ZOLA AND ITS IMPLICATIONS IN THE LEARNING OF FRENCH IN HIGH SCHOOL

By

ANUGRAH DEWANTARA

This research examines the social conflict implicit in the novel *Therese Raquin* by Émile Zola. The aim of this research is to describe the forms of conflicts in the novel *Therese Raquin* by Émile Zola and their implications in the novel *Therese Raquin* by Émile Zola in the learning of French in high school. This is a qualitative research using the descriptive method. This research focuses on the approach of the sociology of literature. The theory that reinforces the approach is the sociological classification of literature. The literature of Ian Watt, namely the theory of literary reflection. The data collection technique consists of listening or reading attentively and taking notes. The analysis process uses content analysis techniques with validity and reliability. The validity used in this study is content validity and it also uses observer self-reliability or intra-rater and inter-observer or inter-rater reliability. According to the results of this research, there were 119 data on internal conflicts and external conflicts, including 54 data on internal conflicts and 65 data on external conflicts. Internal conflicts reflected in the novel include anxiety, complaints, bad intentions, caution, fear, sadness, regret, and mental decline. Then, there is external conflict in the studied novel, there is only social conflict and no physical conflict. The data on social conflicts that have been categorized are arguments, indifference, verbal quarrels, fights, lies, infidelity, murder and hatred. This research has implications for the learning of high school French so that it can enrich knowledge of French literature.

Keywords : social conflict, roman of therese raquin, learning implications

RÉSUMÉ

LE CONFLIT SOCIAL DANS LE ROMAN DE THERESE RAQUIN PAR EMILE ZOLA ET SES IMPLICATIONS DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS AU LYCÉE

Par

ANUGRAH DEWANTARA

Cette recherche examine le conflit social implicite dans le roman *Therese Raquin* d'Émile Zola. Le but de cette recherche est de décrire les formes de conflits dans le roman *Therese Raquin* d'Émile Zola et leurs implications dans le roman *Therese Raquin* d'Émile Zola dans l'apprentissage du français au lycée. C'est une recherche qualitative utilisant la méthode descriptive. Cette recherche s'intéresse à l'approche de la sociologie de la littérature. La théorie qui renforce s'intéresse à l'approche est la classification sociologie de la littérature. La littérature de Ian Watt, à savoir la théorie de la réflexion littéraire. La technique de collecte de données consiste à écouter ou à lire attentivement et à prendre des notes. Le processus d'analyse utilise des techniques d'analyse de contenu avec validité et fiabilité. La validité utilisée dans cette étude est la validité de contenu et elle utilise également l'auto-fiabilité de l'observateur ou la fiabilité intra-évaluateur et inter-observateur ou inter-évaluateur. D'après les résultats de cette recherche, il y avait 119 données sur les conflits internes et les conflits externes, dont 54 données sur les conflits internes et 65 données sur les conflits externes. Les conflits internes reflétés dans le roman incluent l'anxiété, les plaintes, les mauvaises intentions, la prudence, la peur, la tristesse, le regret et le déclin mental. Ensuite, il y a conflit externe dans le roman étudié, il n'y a que conflit social et pas de conflit physique. Les données sur les conflits sociaux qui ont été catégorisées sont les disputes, l'indifférence, les querelles verbales, les combats, les mensonges, l'infidélité, le meurtre et la haine. Cette recherche a des implications pour l'apprentissage du français lycée afin qu'elle puisse enrichir la connaissance de la littérature française.

Mot-clés : le conflit social, roman de therese raquin, implication d'apprentissage

Judul Skripsi : Konflik Sosial Dalam Novel Therese Raquin Karya
Emile Zola dan Implikasinya Dalam Pembelajaran
Bahasa Prancis di Tingkat SMA

Nama Mahasiswa : Anugrah Dewantara

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713044014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 196401061988031001

Indah Nevira Trisma, S.Pd., M.Pd.

NIP 199007252019032019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032

MENGESAHKAN

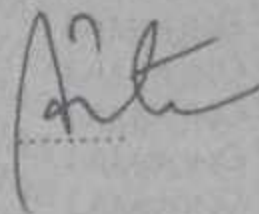
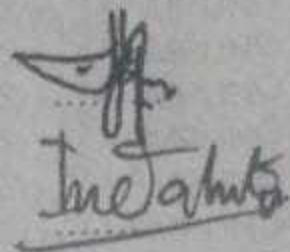
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anugrah Dewantara
NPM : 1713044014
Judul Skripsi : Konflik Sosial Dalam Novel Therese Raquin Karya Emile Zola dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di Tingkat SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya

bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Maret 2023



Anugrah Dewantara

NPM 1713044014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Ogan lima pada tanggal 9 September 1999, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Pahrul Antoni dan Ibu Masnaini. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Ogan Lima diselesaikan pada tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Abung Barat diselesaikan pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah penulis aktif berorganisasi sebagai Ketua Bidang Kaderisasi HMJPBS tahun 2019 dan Head and Deputy Homebase ESo (English Society) Universitas Lampung tahun 2020. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2020. Selain itu, penulis juga mendapatkan Medali Emas bidang Sejarah pada Olimpiade BIMAGE tahun 2022 tingkat nasional, Medali Perak Bidang Bahasa Inggris pada Olimpiade NESO tahun 2022 tingkat nasional dan Medali Perak bidang Komputer Olimpiade BIMAGE tahun 2022 tingkat nasional.

MOTO

“Lakukan semaksimal hal apapun walau tidak sesuai dengan hasilnya niscaya dengan berusaha maksimal kita tahu kemampuan diri kita dan tidak ada kata peyesalan”

(Penulis)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

*“Savoir où l'on veut aller, c'est très bien ;
mais il faut encore montrer qu'on y va.”*

(Émile Zola)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang bapak dan ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada keluargaku, kakak-kakakku serta adikku tersayang atas do'a, semangat dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji sukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Adapun penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan sebagai Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Lampung.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat berbagai kekurangan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin skripsi ini berhasil dengan baik. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
3. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membantu dan membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan juga selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat membantu dalam proses perbaikan skripsi ini.

6. Para Dosen dan Staff Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengetahuan serta berbagai pengalaman kepada penulis.
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, serta mendoakan segala kebaikan untukku.
8. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis 2017 yang telah mewarnai hari-hari perkuliahan saya dengan suka duka dan kebersamaannya.
9. Para sahabat di KKN di Desa Bandar Putih, Kotabumi Selatan, Lampung Utara yaitu Wahyu, Defri, Thirta, dan Nelda.
10. Teman-teman di HMJPBS 2019 yang telah kebersamai selama satu tahun kepengurusan dan berkat kalian saya bisa mendapatkan ilmu keorganisasian.
11. Para sahabat di UKM U English Society Unila 2020 yang telah berhasil melaksanakan amanah program kerja di masa Covid-19 hingga selesai tanpa kendala.
12. Teman-teman di Rusunawa unila yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, bantuan, dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandarlampung, 29 Maret 2023



Anugrah Dewantara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Batasan Istilah	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Hakikat Sastra dan Karya Sastra	7
2.2. Novel Sebagai Karya Sastra	8
2.3. Pendekatan Sosiologi Sastra	8
2.3.1. Sosiologi Sastra Sebagai Sebuah Pendekatan	8
2.3.2. Teori Refleksi Sastra Ian Watt.....	10
2.4. Konflik Sosial dalam Novel	12
2.4.1. Konflik Internal	13
2.4.2. Konflik Eksternal.....	14
2.5. Novel Therese Raquin.....	16
2.5.1. Identitas Novel Therese Raquin.....	16
2.5.2 Tokoh dan Penokohan	18
2.6. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA	19

2.7. Penelitian yang Relevan.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Data dan Sumber Data	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4. Teknik Analisi Data	24
3.5. Diagram Alir Tahap Penelitian	25
3.6. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	27
3.6.1. Validitas.....	27
3.6.2. Reliabilitas	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Hasil Penelitian	28
4.2. Pembahasan.....	30
4.2.1 Konflik Internal	31
4.2.2 Konflik Eksternal.....	41
4.3. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konflik Internal dalam Novel <i>Therese Raquin</i>	24
2. Konflik Eksternal dalam Novel <i>Therese Raquin</i>	24
3. Hasil konflik internal pada novel <i>Therese Raquin</i>	29
4. Hasil konflik eksternal pada novel <i>Therese Raquin</i>	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Diagram Alir Tahap Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	61
Korpus Data	68

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran atau tulisan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat dengan tujuan tertentu berdasarkan imajinasi maupun kejadian nyata kehidupan sosial pengarang. Pada hakikatnya, karya sastra tidak hanya diciptakan untuk memberi kepuasan estetik bagi pembaca melainkan karya sastra memiliki tujuan praktik yang mengajarkan nilai, gagasan, refleksi pikiran dan konsep realitas kehidupan. Karya sastra pun ditulis dengan bahasa yang komunikatif agar pesan di dalamnya tersampaikan dengan baik.

Keberadaan pesan dalam karya sastra tertulis secara tersirat sehingga memerlukan intepretasi khusus ketika memaknai pesan tersebut. Hal inilah yang membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya, karya sastra disajikan dengan rangkaian keindahan olah bahasa. Setiap karya sastra tertentu memiliki cirinya tersendiri yang mendukung penyampaian tujuan pengarang. Karakteristik dari sebuah karya sastra dengan karya tulis lain terletak pada bahasa dan makna dari penciptaan karya sastra tersebut, rangkaian intrik penyajian karya sastra pun tidak terlepas dari gambaran keadaan masyarakat sosial.

Novel yang hadir sebagai karya sastra tidak terangkai menjadi padu dan utuh tanpa adanya konflik-konflik yang membantu pemahaman makna cerita. Pada kenyataannya, ketidakseimbangan dalam mengetahui konflik-konflik yang ada di dalam novel khususnya konflik internal yang menyebabkan rasa, keindahan dan pesan pun kurang tersampaikan. Gagasan dalam novel dapat terwujud dengan adanya dua unsur pembangun berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sehingga kedudukan keduanya dalam cerita sama-sama membangun rangkaian cerita dan memperindah estetika pesan di dalamnya.

Hakikat dari unsur intrinsik sendiri merupakan unsur suatu karya sastra yang membangun cerita dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik meliputi tema, plot, penokohan, latar, sudut pandangan penceritaan, bahasa, dan lain-lain. Unsur intrinsik berperan mewujudkan sebuah atau wacana menjadi teks atau wacana sastra, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan kebalikan dari unsur intrinsik yang terdiri dari latar belakang dan riwayat hidup pengarang, latar belakang masyarakat dan representasi nilai-nilai dalam cerita. Keutuhan cerita dalam novel tidak mungkin ada tanpa pengaruh hal lain yang membangun jalan ceritanya. Terlebih, keindahan dan pesan dalam novel pun tidak terlepas dari situasi sosial budaya yang hidup di masyarakat sehingga hal inilah yang menjadi letak pembeda antara karya sastra dengan karya lain. Keutuhan rangkaian cerita pada novel juga berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan sebuah novel yang diciptakan pengarang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan sebuah novel dapat dilihat melalui aspek luar yang secara tidak langsung mempengaruhi gambaran pesan dan kondisi kehidupan tertentu. Berkaitan hal tersebut, eksistensi unsur ekstrinsik dalam karya sastra novel yang menginterpretasikan tujuan karya sastra kepada masyarakat sangat penting perannya.

Novel berbahasa Prancis saat ini diminati para pembaca dari berbagai kalangan usia, gender dan sosial masyarakat bahkan pada proses pembelajaran bahasa Prancis pun sering mengambil kutipan dari novel untuk dianalisis baik secara linguistik, didaktis maupun sastranya. Hal tersebut karena cerita yang menarik dan sangat dekat hubungannya dengan kehidupan masyarakat sehingga novel Prancis pun dapat menjadi sumber pembelajaran kebudayaan dan pengetahuan tentang Prancis. Dalam hubungannya dengan masyarakat, novel menjadi sarana pengarang untuk memperlihatkan realitas sosial kepada pembaca selaku bagian dari masyarakat. Realitas sosial pada novel disajikan melalui rangkaian cerita yang saling terhubung.

Novel *Therese Raquin* karya Emile Zola menceritakan tentang kehidupan seorang gadis yang dirawat oleh temen ayahnya, yaitu madame Raquin. Madame Raquin memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Camile. Setelah anaknya dewasa, ia menjodohkan Therese dengan Camile. Akan tetapi munculnya orang ke tiga yang bernama Laurent dan ia merupakan selingkuhannya Therese. Novel ini

juga sangat menarik diteliti karena memiliki unsur-unsur yang unik, seperti unsur konflik sosial yang begitu kompleks dalam setiap tokohnya. Selain itu, hal terpenting ialah novel tersebut memiliki implikasi yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran bahasa Prancis. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mempertegas bahwa konflik yang akan dianalisis pada novel *Therese Raquin* karya Émile Zola ialah konflik sosial.

Implikasi penelitian novel ini terhadap pembelajaran bahasa Prancis yakni terletak pada pembelajaran kesusastraan Prancis di SMA Novel *Therese Raquin* karya Émile Zola dapat menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat dalam mempelajari, mengamati dan menganalisis unsur konflik sosial yang mempengaruhi karya sastra khususnya pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Prancis. Selanjutnya, sinopsis atau résumé dari novel *Therese Raquin* karya Émile Zola menjadi bagian dari teks naratif berbentuk cerita fiksi yang menunjang pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada mata pelajaran *Compréhension Écrite* tingkat SMA.

Dalam dunia pendidikan, karya sastra sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran di SMA. Hal ini dibuktikan pada silabus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mata pelajaran bahasa Prancis SMA kelas XII semester genap kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yang membahas tentang teks naratif yaitu K.D. 3.7 yaitu mencirikan jenis teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulisan. Novel *Therese Raquin* akan menjadi teks narasi yang dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran terutama untuk mengetahui konflik-konflik sosial. Dengan kegiatan pembelajaran bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait teks naratif dengan fokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks, pembelajaran bahasa Prancis akan melibatkan keterlampiran berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti konflik sosial yang ada di dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola sangat penting untuk diteliti baik konflik internal dan konflik eksternal dalam pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hubungan antartokoh dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
2. Konflik sosial tokoh-tokoh yang terjadi dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
3. Faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
4. Penyelesaian konflik sosial dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
5. Bagaimana implikasi dari konflik pada pembelajaran bahasa Prancis dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, sehingga ini terfokus dan tepat sasaran. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Konflik sosial tokoh-tokoh yang terjadi dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
2. Bagaimana implikasi dari konflik sosial pada pembelajaran Bahasa Prancis dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik sosial tokoh-tokoh yang terjadi dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola?
2. Bagaimanakah implikasi konflik sosial pada pembelajaran Bahasa Prancis dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik sosial tokoh-tokoh yang terjadi dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.
2. Mendeskripsikan implikasi dari analisis wujud konflik pada pembelajaran bahasa Prancis dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca karya sastra dalam memahami konflik sosial yang ada di dalam novel khususnya wujud konflik, faktor penyebab konflik dan penyelesaian konflik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra khususnya kajian sosiologi sastra terkait konflik sosial pada novel.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan membantu dalam memperoleh referensi bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Prancis khususnya materi sastra Prancis.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait sastra terutama konflik sosial dalam karya sastra.
3. Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian sastra baik dengan kajian serupa maupun berbeda.

1.7. Batasan Istilah

1. Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa- peristiwa yang digambarkan dalam plot.
2. Konflik sosial adalah suatu pertentangan, perlawanan, penolakan, sekaligus pilihan yang terjadi pada diri tokoh baik secara eksternal maupun internal sebagai akibat dari interaksi para tokoh dengan tuhanannya, alam lingkungannya maupun sesamanya.

3. Sosiologi sastra adalah suatu pandangan tentang manusia dalam kaitannya dengan konflik-konflik kejiwaan yang dihadapi, dimana objek utamanya adalah ketidaksadaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Sastra dan Karya Sastra

Secara etimologis, sastra berasal dari bahasa Sanskerta bermakna sesuatu yang mengandung ajaran, arahan, pedoman dan petunjuk. Sastra terdiri dari kata Sas yang berarti 'instruksi' atau 'ajaran' dan Tra yang berarti 'alat' atau 'sarana'. Istilah sastra tidak terlepas dari bahasa-bahasa Eropa seperti *littérature* (bahasa Prancis), *literature* (bahasa Inggris), *literatur* (bahasa Jerman) dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semua akar kata tersebut erat dengan kata "litteratura" yang berasal dari bahasa Latin. Dalam bahasa Yunani sebagai bagian dari bahasa Latin, *litteratura* merupakan terjemahan dari kata *gramatika* sehingga keduanya mengandung arti huruf atau tulisan. Huruf atau tulisan dalam konteks karya sastra tentu berbeda dengan huruf atau tulisan lainnya. Menurut Eagleton (2010, hal. 4), karya sastra merupakan tulisan indah (*belles lettres*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangpendekan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa. Sedangkan, menurut Sugihastuti (2011, pp. 81–82), karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra berperan sebagai media yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca.

Sebagaimana pendapat Selden yang dikutip Siswanto (2013, hal. 84), karya sastra tidak mempunyai keberadaan nyata sampai karya sastra itu dibaca sehingga karya sastra yang tidak sampai ke tangan pembacanya, bukanlah karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukarovsky dalam Endraswara (2011, hal. 119) bahwa karya sastra hanya artefak yang harus dihidupkan kembali dan diberi makna oleh pembaca sehingga menjadi objek estetis.

2.2. Novel Sebagai Karya Sastra

Menurut Wicaksono (2017, hal. 71), novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti yang dikutip Erlina (2017, hal. 138), ciri-ciri novel lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena ciri tersebut membuat cerita dalam novel lebih hidup. Sebuah novel mengungkapkan kehidupan para tokohnya secara lebih halus dan kompleks. Sedangkan, menurut Nurhadi yang dikutip Arifin (2020, hal. 53), novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan.

Novel adalah karya sastra fiktif yang terdiri dari prosa cerita dengan panjang tertentu. Novel mewakili narasi tentang petualangan, tata krama atau karakter, perasaan dan representasi realitas dari berbagai sumber objektif dan subjektif. Novel sebagai karya sastra tergolong kedalam tulisan yang mendeskripsikan ciri karakteristik tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis prosa yang panjang, kompleks dan imajinatif. Novel sebagai karya sastra mendeskripsikan realitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dengan berbagai representasi nilai-nilai di dalamnya.

2.3. Pendekatan Sosiologi Sastra

2.3.1. Sosiologi Sastra Sebagai Sebuah Pendekatan

Menurut Endraswara (2011, hal. 1), sosiologi sebagai ilmu bantu sastra sering digunakan dalam mengungkapkan manfaat dari sebuah karya sastra. Menurut Sutejo dan Kasnadi (2016, hal. 2) sosiologi dan sastra memiliki kesamaan dalam ranah kajian kehidupan manusia dengan segala intrinknya, sastra menjadi abstraksi kehidupan manusia dan kehidupan tersebut menjadi bagian dari realitas masyarakat. Selaras hal tersebut Damono (1978, hal. 15) membedakan sastra dan sosiologi. Perbedaan tersebut terletak pada analisisnya dimana sastra menembus permukaan kehidupan manusia dengan penghayatan sedangkan, sosiologi bersifat ilmiah dan objektif. Sastra dicerminkan dengan perilaku dan pemikiran individu

terhadap kehidupannya sehingga kedua hal tersebut mempunyai kesamaan objek yakni kehidupan manusia. Perilaku dan pemikiran individu dalam kehidupan bermasyarakat mengarah pada dunia miniatur dengan sejumlah realitas imajinasinya bahkan segala kejadian tidak jelas pun dapat terjadi. Kedua hal tersebut memiliki kecenderungan yang sama yakni kehidupan masyarakat. Dalam hal ini sosiologi dapat menjadi sebuah pendekatan sastra yang dikenal dengan pendekatan sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra sendiri adalah pendekatan yang menghubungkan antara karya sastra dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksudkan pada karya sastra mengacu pada masyarakat pada masa dirilisnya karya sastra tersebut. Adanya hubungan karya sastra dan masyarakat disebabkan oleh beberapa hal utama, meliputi: karya sastra dihasilkan oleh pengarang. pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat dan pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat serta hasil karya itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2014, hal. 60).

Sebagaimana pendapat Damono yang dikutip Irma (2017), pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi dalam kemasyarakatan disebut sosiologi sastra dengan memahami gejala sosial di luar sastra. Lebih lanjut, Ratna yang dikutip Irma (2017, hal. 3) mengemukakan lima esensi pendekatan sosiologi sastra yang hendaknya dipertimbangkan untuk menemukan objektivitas. Pertama, pemahaman keterkaitan antara karya sastra dengan aspek kemasyarakatan. Kedua, pemahaman mengenai totalitas karya dalam menampilkan segi kemasyarakatan. Ketiga, pemahaman mengenai latar belakang masyarakat pada karya sastra tersebut. Keempat, hubungan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Kelima, manfaat karya sastra dengan masyarakat. Sedangkan, menurut Siswanto (2013, hal. 176), pendekatan sosiologi sastra membicarakan karya sastra sebagai dokumen sosial budaya yang mencerminkan satu zaman, segi penghasilan karya sastra atas kedudukan sosial sastrawan dan penerimaan suatu masyarakat terhadap karya sastra penulis tertentu. Junus dalam Siswanto (2013, hal. 177) mengatakan sosiologi sastra mengacu pada pengaruh sosial budaya penciptaan karya sastra, strukturalisme genetik dan mekanisme universal.

Hal ini menunjukkan, bahwa kondisi sosial budaya mempengaruhi karya sastra yang diciptakan pengarang sehingga karya sastra tersebut berkaitan erat dengan masyarakat. Pengaruh kondisi sosial budaya dalam sebuah karya sastra dapat terlihat melalui wacana teksnya. Seperti Lahire (2016, hal. 7) yang berpendapat sebagai berikut :

Chaque texte littéraire est considéré comme une manière, pour son créateur, de mettre en forme littérairement les expériences du monde social qu'il a lui-même traversées. Setiap wacana sebuah karya sastra dipandang sebagai cara penciptanya untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman kehidupan sosial pengarang.

Berdasarkan pendapat tersebut, sastra dan masyarakat dalam lingkup pendekatan sosiologi sastra memiliki hakikat yang sama. Hakikat tersebut berkuat pada ranah sastra dari segi kemasyarakatan yang mencerminkan kehidupan masa lalu dan kebermanfaatan pada masyarakat pembaca di masa berikutnya. Pada penelitian ini pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam membantu proses menganalisis unsur ekstrinsik secara cermat dengan menekankan pada segi kemasyarakatan karya sastra yang di dalamnya memuat aspek sosial budaya dengan representasi latar belakang sosial budaya masyarakat dan fenomena sosial budaya dari tindakan dan interaksi sosial masyarakatnya dengan representasi nilai estetika, sosial, moral serta budaya. Berdasarkan pada hal tersebut, alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena berkenaan dengan keseluruhan cerita dan tema yang menonjol di dalamnya lebih mengarah pada aspek kehidupan dan fenomena sosial budaya masyarakat yang sangat detail. Pendekatan sosiologi sastra pun diklasifikasikan oleh beberapa ahli sastra. Klasifikasi yang paling mendasar sebagai teori besar dari pendekatan sosiologi sastra yakni klasifikasi sosiologi sastra dari teori refleksi sastra Ian Watt. Teori tersebut pun akan selaras dengan aspek unsur ekstrinsik yang dianalisis pada penelitian ini.

2.3.2. Teori Refleksi Sastra Ian Watt

Salah satu teori besar dalam pendekatan sosiologi sastra yang menjelaskan keterkaitan kehidupan masyarakat dengan karya sastra adalah teori refleksi sastra Ian Watt. Menurut Siswanto (2013, hal. 178) teori refleksi sastra Ian Watt menjelaskan sastra sebagai cermin sosial sehingga teori ini sering dikatakan sebagai

teori refleksi sosial yang ditandai dengan pertentangan kelas. Adapun pertentangan tersebut banyak ditemui pada teks sebuah karya sastra seperti novel dengan kadar imajinasinya sendiri. Dalam sebuah karya sastra, pertentangan kelas mencerminkan sosial budaya masyarakat dan nilai yang direpresentasikan oleh para tokoh melalui narasi, percakapan dan tindakan. Sedangkan, menurut Faruk (2012, hal. 5), teori refleksi sastra Ian Watt menjabarkan sastra sebagai cermin masyarakat yang menggambarkan keadaan masyarakat ketika karya sastra itu ditulis, gambaran pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat atau fakta sosial yang mewakili masyarakat berkaitan dengan nilai sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Jabrohim (2014, hal. 219), teori refleksi sastra berusaha menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya hingga memungkinkan sebagai cermin masyarakat terhadap masalah keindahan dan kegunaan.

Dalam sosiologi sastra, karya sastra ditekankan memiliki kaitan erat dengan masyarakat sehingga karya sastra menjadi reflektif dari masyarakat tersebut yang terlahir tidak dari kekosongan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Edraswara (2011, pp. 77–79) mengatakan bahwa informasi dalam karya sastra pun menggambarkan fakta tentang refleksi masyarakat pada masa karya sastra tersebut diciptakan. Pendapat serupa menambahkan bahwa gambaran terhadap kondisi masyarakat diolah melalui bahasa karya sastra yang membawa keterkaitan kuat dengan dunia sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku (Faruk, 2012, pp. 43–46).

Menurut Damono dalam Sutejo dan Kasnadi (2016, hal. 8) klasifikasi pendekatan sosiologi sastra atas teori refleksi sastra Ian Watt meliputi tiga esensi.

a. Konteks Sosial Pengarang

Pada konteks sosial pengarang berkaitan dengan kedudukan pengarang dalam masyarakat dan kehidupan pribadinya dalam hal pendapatan pengarang atas karyanya.

b. Sastra sebagai Cermin Masyarakat

Cermin masyarakat pada konsep pendekatan sosiologi dalam teori ini mengarah pada keadaan masyarakatnya. Masyarakat yang diceritakan pada karya sastra ialah masyarakat terdahulu yang hidup sebelum karya sastra tersebut ditulis. Pengarang

mengangkat realitas kehidupan masyarakat dengan menonjolkan aspek, gejala, fakta dan fenomena sosial budaya di luar karya sastra secermat-cermatnya sehingga karya sastra menjadi jembatan penggambaran realitas masyarakat pada masanya.

c. Fungsi Sosial Sastra

Esensi pendekatan sosiologi sastra dalam hal ini hanya mengarah pada nilai sosial yang sangat ekstrim terhadap adanya pembaharuan sosial masyarakat yang harus berfungsi setelah adanya karya sastra. Berdasarkan pernyataan ini mengacu pada fungsi sosial karya sastra. Berdasarkan pernyataan ini mengacu pada fungsi sosial karya sastra memberikan efek pada pembaca.

Sebagaimana teori refleksi sastra tersebut, cermin terhadap keadaan masyarakat berkaitan dengan keindahan dan kegunaannya dalam masyarakat sehingga sehingga teori ini tepat menjadi pijakan untuk menganalisis konflik sosial pada novel Therese Raquin. Berkenaan dengan pendapat terkait kajian sosiologi sastra tersebut, teori refleksi sastra Ian Watt dalam ranah pendekatan sosiologi sastra mampu digunakan untuk menganalisis unsur-unsur konflik sosial yang ada di dalam karya fiksi khususnya novel. Selaras pernyataan tersebut, pendekatan sosiologi sastra yang berpijak pada teori refleksi sastra Ian Watt yang menyatakan sastra adalah cermin kehidupan masyarakat atau dokumentasi sosial budaya karena pendekatan tersebut menilai unsur-unsur diluar karya sastra yang di dasarkan pada cerita dan strukturnya. Konflik-konflik sosial yang dikaji dalam penelitian pun tetap memperhatikan struktural karya sastra dalam kaitannya memperhatikan isi cerita novel tersebut, walaupun penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

2.4. Konflik Sosial dalam Novel

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat melepaskan diri dari eksistensi dan jalinan hubungan dengan manusia yang lain. Suatu struktural sosial yang dibentuk oleh kelompok masyarakat tertentu akan memberlakukan satu nilai sosial tertentu pula. Adanya perbedaan kepentingan antar individu yang ada dalam suatu masyarakat akan menimbulkan sebuah bentrokan atau konflik. Menurut Nurgiyantoro (2018, hal. 122) konflik adalah kegiatan yang tergolong penting dalam upaya pembentukan unsur yang esensial dalam pengembangan plot.

Pengembangan plot sebuah karya naratif dan dipengaruhi akan dipengaruhi untuk tidak dikatakan: ditentukan oleh wujud dan isi konflik, bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik perbuatan maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar suspense, cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, konflik merupakan bagian yang sangat penting dalam karya sastra. Jika tidak ada konflik dalam sebuah karya sastra, maka karya sastra tersebut menjadi tidak menarik.

Sementara itu Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2018, hal. 180) menyatakan bahwa konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan. Dengan demikian konflik ialah sesuatu yang tidak menyenangkan dan menyebabkan suatu aksi dan eaksi dari hal yang dipertentangkan tokoh dalam suatu peristiwa. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat dapat saling menyebabkan terjadinya satu dan yang lain, bahwa konflik hakikatnya merupakan peristiwa. Ada peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya karena terjadi konflik, peristiwa-peristiwa lainpun dapat bermunculan sebagai akibatnya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menyebabkan konflik menjadi semakin meningkat. Konflik yang telah sedemikian meruncing hingga sampai titik puncak disebut klimaks. Konflik dapat terjadi disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Nurgiyantoro (2018, hal. 125), konflik dibagi menjadi dua kategori, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

2.4.1. Konflik Internal

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh. Konflik ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri yang berhubungan dengan permasalahan internal seorang manusia. Misalnya hal itu terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah-masalah yang lainnya.

Berikut contoh konflik internal dalam novel Therese Raquin yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Pendant les rares repos que lui laissa la souffrance, l'enfant suivit les cours d'une école de commerce de Vernon. Il y apprit l'orthographe et l'arithmétique. Sa science se borna aux quatre règles et à une connaissance très superficielle de la grammaire. Plus tard, il prit des leçons d'écriture et de comptabilité. Madame Raquin se mettait à trembler lorsqu'on lui conseillait d'envoyer son fils au collège; elle savait qu'il mourrait loin d'elle, elle disait que les livres le tueraient. Camille resta ignorant, et son ignorance mit comme une faiblesse de plus en lui. (D.1/K.I/C/Dt.1/hal.27)

“Madame Raquin menjadi sangat cemas ketika orang-orang menasihatinya untuk mengirim anak laki-lakinya ke sekolah asrama. Ia tahu Camille pasti meninggal apabila tinggal jauh darinya dan ia berkata buku-buku akan membunuh anaknya. Akibatnya Camille tak pernah harus berusaha dan hal ini kelihatannya semakin menambah kelemahannya.”

Dari data tersebut kita dapat simpulkan bahwa terdapat konflik internal yang dialami oleh Madame Raquin adalah ia merasa cemas jika Camille bersekolah di sekolah asrama dan ia tidak yakin Camille akan bahagi karena ia anak yang manja dan segala kebutuhannya selalu dipenuhi oleh ibunya. Sehingga, membuat Camille tidak dapat mandiri dan untuk melakukan apa-apa ia harus butuh bantuan dikarenakan fisiknya kurang baik. Oleh karena itu, Madame Raquin merasa cemas setiap Camille ingin pergi ke mana pun ia selalu mengawasinya dan terkadang menimbulkan konflik di dalam dirinya sendiri.

2.4.2. Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dari dirinya, seperti dengan lingkungan, alam bahkan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam kategori, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan oleh adanya permasalahan antara tokoh dengan alam. Misalnya konflik yang dialami tokoh karena adanya gunung meletus, bencana alam, kemarau panjang dan sebagainya. Konflik sosial ialah konflik yang terjadi karena adanya kontak sosial antar manusia, masalah-masalah yang muncul akibat hubungan antar manusia. Konflik yang berwujud masalah pembunuhan, penindasan,

perselingkuhan, pertengkaran, perselingkuhan dan sebagainya. Dari hasil penjelasan di atas dalam penelitian ini akan mengkaji konflik internal dan konflik sosial yang ada di novel *Therese Raquin*.

Berikut contoh dari konflik eksternal dalam novel *Therese Raquin* yang akan dikaji dalam penelitian ini.

“Je ne t’ai jamais contrariée dans tes projets”, lui dit-il. “J’ai épousé ma cousine, j’ai pris toutes les drogues que tu m’as données. C’est bien le moins, aujourd’hui, que j’aie une volonté, et que tu sois de mon avis... Nous partirons à la fin du mois.” Madame Raquin ne dort pas de la nuit. La décision de Camille bouleversait sa vie, et elle cherchait désespérément à se refaire une existence. (D.1/K.E/K.S/B/Dt.1/Hal. 37)

”Aku tidak pernah menentang rencana-rencanamu,” katanya kepada ibunya. ”Aku sudah menikahi sepupuku, aku menelan semua obat yang kau berikan. Sekarang, paling tidak kau bisa mengabdikan satu saja keinginanmu dan meninjaunya dari sudut pandangku... Kami akan berangkat akhir bulan ini”. Mme Raquin tidak bisa tidur malam itu. Keputusan Camille menjungkir balikkan hidupnya, dan ia dengan putus asa berusaha mencari cara untuk memperbaikinya kembali.”

Berdasarkan pada data di atas dijelaskan bahwa adanya konflik eksternal yang dialami tokoh tersebut, konflik ini terjadi karena Camille dan Madame Raquin yang bermula pada keinginan Camille untuk pergi ke suatu tempat bersama Therese Raquin. Akan tetapi, Madame Raquin tidak mengizinkan anaknya pergi karena ia khawatir akan kondisi anaknya yang sakit-sakitan. Mendengar hal itu, Camille tidak terima argumen ibunya, ia bersikeras memohon agar diizinkan pergi dan Camille berkata ke pada ibunya “aku tidak pernah menentang rencana-rencanamu, aku sudah menikahi sepupuku, aku menelan semua obat yang telah kau berikan”. Dari ucapan tersebut ia menuruti semua perintah ibunya dan ia hanya meminta agar dikabulkan satu permintaan tersebut. Lalu, Madame Raquin tidak bisa tidur semalaman memikirkan ucapan Camille. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa Madame Raquin memikirkan cara bagaimana agar ia dapat menenangkan diri sendiri maupun menenangkan Camille.

2.5. Novel Therese Raquin

2.5.1. Identitas Novel Therese Raquin

Novel Therese Raquin merupakan novel yang ditulis oleh Emile Zola pada tahun 1867. Novel dengan tebal halaman 420 ini menjadi novel pertama bertema sosial pada kumpulan karyanya dalam serial *Les Rougan marquat*. Dalam novel tersebut, Emile Zola menceritakan kehidupan masyarakat Prancis abad ke-19 dengan latar di sebuah apartemen kumuh di *Passage du Pont-Neuf* Paris dan kota Vernon. Alur cerita novel Therese Raquin ialah alur maju mundur atau alur campuran karena adanya kilas balik pada *chapitre* 4 tentang kehidupan tokoh utama Therese mengenai masa kecil Therese Raquin.

Kilas balik tersebut menceritakan latar belakang Keluarga Therese yaitu ayahnya merupakan seorang militer yang melaksanakan tugas perang di Afrika lalu ia menikahi seorang wanita dari anak kepala suku di Afrika. Setelah, melahirkan Therese ibunya meninggal dunia dan ayahnya membawa Therese ke Vernom dan menitipkan bayi tersebut ke Mme. Raquin yang merupakan saudara perempuan dari ayahnya therese. Tokoh dalam novel Therese Raquin sangat banyak disajikan oleh pengarang, terdapat pula tokoh figuran yang mendukung intrik cerita sekitar kehidupan tokoh utama. Jalan cerita dalam novel tersebut berpusat pada seorang wanita yang mandiri dan tangguh bernama Therese Raquin. Di sebuah apartemen kumuh di Pont-Neuf, Paris, Therese Raquin terjebak dalam pernikahan tanpa cinta dengan Camille, sepupunya yang sakit-sakitan. Namun hari-harinya yang sungguh membosankan tiba-tiba berubah ketika dia menjalin hubungan gelap dengan Laurent, teman suaminya. Atas perbuatan tersebut menjerumuskan pasangan kekasih ini ke dalam perbuatan kriminal yang akan menghantui mereka selamanya.

Di sisi lain, ketika Mme Raquin berjualan di apartement dan belum mengetahui keadaan Camile yang sebenarnya. Ia masih melayani pembeli dan menjahit sebuah baju yang telah dipesan oleh pelanggannya, tiba-tiba Tuan Old Michaud datang menghampirinya dan memberitahu bahwa anaknya (Camille) sudah tiada karena tenggelam di sungai. Sontak Mme. Raquin terkejut dan merasa tak berdaya bahwa anaknya sudah tiada, ia sangat menyesali telah mengizinkan Camille untuk pergi berlibur. Hal ini lah membuat Mme. Raquin sedih dan tidak mau makan berhari-hari. Hingga suatu hari Nyonya Suzanne Michaud menenangkan dan menghiburnya

agar mme. Raquin melupakan kesedihan tersebut. Dimulai dari hal ini, berbagai intrik permasalahan bermunculan seperti saling mencurigai, pertikaian, pembunuhan, balas dendam dan lainnya. Tidak luput bahwa tokoh yang ditampilkan dalam novel ini amat kompleks karena setiap tokohnya saling mendukung jalinan cerita satu sama lain. Novel Therese Raquin belum pernah diadaptasi ke dalam film tetapi novel ini memiliki beberapa keunggulan dan keunikan.

Hal unik yang membedakan novel Therese Raquin dengan novel lain ialah intrik cerita tentang kehidupan para tokoh terkonsep dengan rapih dan menarik, serita digambarkan dengan sinematik secara realistis dan detail sehingga suasana di dalamnya seolah-olah nyata. Penulis mampu membenamkan pembaca dalam susasa kota Vernon dengan memainkan imaji dari hampir semua indera manusia. Selain itu, novel ini menjadi novel yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat dan percintaan yang ada di Prancis pada abad ke-19. Penggambaran suasana, keadaan, percintaan sampai konflik yang menggambarkan keadaan suasana pada abad tersebut.

Selanjutnya, Emile Zola juga mendeskripsikan tentang hubungan gelap Therese dan Laurent yang menyebabkan mereka melakukan perbuatan yang kotor. Pandangan pengarang dalam novel ini mengarah pada penyampaian konflik yang amat dramatisir. Dalam novel diceritakan juga kehidupan di Vernon maupun Paris mengenai kehidupan masyarakat yang monoton pada zaman tersebut. Fakta lain, novel Therese Raquin menjadi salah satu kesusastraan Prancis yang beraliran naturalisme pada abad ke-19, sebab novel ini menggambarkan keadaan sosial masyarakat dan konflik sosial pada masa tersebut. Selaras dengan pemahaman terkait karya sastra beraliran naturalisme yang menampilkan realitas kehidupan manusia secara konkret didasarkan pada observasi pengarang pada keadaan lingkungannya.

Pada beberapa bab pada novel ini menyajikan cerita berkaitan dengan pengalaman hidup Emile zola mengenai percintaan pada masa itu. Dari hal tersebut, ia mendapatkan inspirasi untuk mengangkat karakteristik keadaan sosial, percintaan dan konflik sosial untuk menuliskan novel ini. Sehingga novel ini

menjadi salah satu sarana penggambaran kehidupan bermasyarakat di Prancis pada abad ke-19.

2.5.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang atau pelaku cerita yang ditampilkan dalam suatu karya sastra di dalam novel yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan ialah pelukisan gambaran jelas seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Pada dasarnya, tokoh merujuk pada orang atau pelaku yang ada di dalam novel dan penokohan merujuk pada perwatakan yang ada di tokoh dalam suatu cerita maupun novel. Tokoh akan menjadi lebih hidup ketika seorang pengarang memberikan sebuah kepribadian pada sang pelaku, baik itu berupa sikap maupun perilaku dari tokoh tersebut. Penokohan juga menggambarkan perwujudan dari tokoh. Pembaca dapat mengetahui informasi tentang sifat-sifat tokoh tersebut melalui penokohan. Tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Therese Raquin*, yaitu: Therese, Camille, Madame Raquin, Laurent, Old Michaud, Oliver Michaud, Suzanne Michaud, Grivet dan Francois. Namun dalam penelitian hanya menjelaskan konflik sosial yang dialami ke-empat tokoh utama, yaitu: Therese, Camille, Madame Raquin dan Laurent. Penokohan dalam novel *Therese Raquin* adalah sebagai berikut:

1. Therese merupakan istri dari Camille, sejak kecil mereka hidup bersama hingga mereka menikah. Therese memiliki karakter patuh, dapat menahan perasaan dan pandai menyembunyikan sesuatu. Karakter tersebut dapat kita ketahui dari sikap patuhnya terhadap apa saja yang diperintahkan oleh Madame Raquin, ia akan melakukannya dan ia pandai berakting dan menyembunyikan perasaan ketidaksukaannya terhadap Madame Raquin dan Camille.
2. Camille ialah seorang pria yang sering sakit-sakitan, ia merupakan suaminya Therese. Ia memiliki sikap egois, semua kemauannya harus dituruti dan apabila tidak dituruti ia akan kabur dari rumah. Hal inilah membuat Madame Raquin menuruti kemauannya. Ia juga memiliki pendirian kuat dan tidak mudah goyah dalam menyampaikan pendapat.

3. Madame Raquin adalah ibu dari Camille dan bibi dari Therese yang memiliki karakter yang sabar dan penyayang dalam merawat anaknya semata wayangnya. Ia juga menganggap Therese seperti anak kandungnya sendiri dan tidak membedakan satu sama lain. Selain itu, Madame Raquin sangat perhatian terhadap siapa pun.
4. Laurent merupakan teman kecil Camille sekaligus selingkuhannya Therese. Laurent memiliki wajah yang tampan dan fisik sehingga setiap wanita akan tertarik kepadanya. Ia mempunyai karakter kasar, suka mencari perhatian, cemas dan pemalas. Hal ini terlihat dari sikapnya yang sering bersikap baik terhadap keluarga Madame Raquin padahal tujuannya untuk dapat kebaikan keluarga Madame Raquin. Ia sering kali berbuat kasar terhadap selingkuhannya dan pemalas dalam hal mencari kerja. Ia selalu menghabiskan waktunya di kafe hanya untuk sekedar melukis.

2.6. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Memahami sebuah karya sastra memerlukan kemampuan tentang pemanfaatan serta pendekatan bahasa untuk meraih makna implisit dalam karya sastra. Dalam membaca karya sastra, terkadang pembaca melakukan pembacaan secara berulang-ulang untuk menemukan makna. Mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kritis, pribadi yang terbatas dari emosi, dan akan membentuk sikap hidup yang lebih bahagia dari diri sendiri dan orang lain. Menurut Nurgiyantoro (2018, hal. 34), mengapresiasi karya sastra adalah sebuah usaha memahami sekaligus merasakan keindahan yang dipancarkan karya sastra tersebut.

Pembelajaran bahasa dan sastra Prancis merupakan suatu cara untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan bersastra Prancis. Dengan demikian, tujuan sastra akan mengarah pada pengalaman kemanusiaan atau pengalaman sastra yang salah satunya mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan industri dunia hiburan, novel bisa menjadi ajang pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Prancis melalui karya sastra. Pembelajaran yang dimaksud adalah karya sastra menjadi bahan ajar yang memuat nilai-nilai pembelajaran, baik dari segi unsur kebahasaannya maupun dari unsur sastranya sehingga pembelajar akan bisa dapat

lebih banyak informasi yang didapat dan lebih termotivasi untuk menyukai karya sastra.

Implikasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Prancis di SMA dengan mengacu kepada hasil penelitian ini, maka didapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan di sekolah yang berupa perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut termuat dalam sebuah struktur rencana yang disebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan silabus pembelajaran bahasa Prancis kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terdapat kompetensi dasar tentang pengajaran mengenai sastra dalam kompetensi dasar kelas 12 semester genap kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang membahas tentang teks naratif terdapat pada K.D. 3.7 yaitu mencirikan jenis teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis, serta K.D. 4.7 menyusun teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Selain itu bahan ajar yang menggunakan rangkaian cerita pada novel ini dapat mengasah kemampuan siswa di SMA dalam memecahkan suatu permasalahan dengan baik melalui representasi konflik internal dan konflik eksternal yang ada di dalam novel tersebut. Sehingga siswa dapat memetik nilai-nilai yang ada di suatu karya sastra agar dapat mengasah kemampuan analisis teks dan memperkaya pengetahuan mengenai sastra-sastra Prancis di tingkat SMA.

2.7. Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait analisis konflik sosial melalui pendekatan sosiologi sastra pada novel berbahasa Prancis umumnya masih sedikit dilakukan penelitian. Namun, penelitian terkait konflik sosial pada novel selain bahasa Prancis cukup banyak didapatkan walaupun hanya sebagian kecil. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terkait konflik sosial pada sebuah karya sastra dan pendekatan sosiologi sastra. Beberapa penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Tri Atmaja Andreano Susanto (2020), mahasiswa jurusan Sastra Prancis, FBS UNNES, dengan judul “Konflik antar Tokoh dalam Roman *la Bête Humaine* :Tinjauan dari Teori Konflik Sosial Deang G. Pruitt dan

Jeffrey Z. Rubin. Novel ini dianalisis menggunakan teori sosiologi sastra dan psikoanalisis sastra. Hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis isi laten dan analisis isi komunikasi yang diklasifikasikan menjadi tiga konflik, yaitu sebagai berikut: Pertama, proses terjadinya konflik antar tokoh dengan lingkungan sosial perkeretaapian. Kedua, dampak yang mempengaruhi psikologis antar tokoh dengan lingkungan perkeretaapian. Lalu selanjutnya, strategi penyelesaian konflik antar tokoh dengan lingkungan perkeretaapian.

2. Penelitian yang dilakukan Nurafni (2021), mahasiswa jurusan Sastra Prancis, FIB Universitas Hasanudin, dengan judul Identitas dan Konflik Batin Tokoh dalam *Ladivine* karya Marie Ndiaye. Pada penelitian ini menggunakan konflik batin dan dianalisis dengan teori psikoanalisis sastra. Hasil penelitian ini menggunakan landasan teori psikoanalisis sastra menurut Sobur yang mengklasifikasikan tiga bentuk konflik batin, yaitu: konflik mendekat-menjauh, konflik mendekat-mendekat, dan konflik menjauh-menjauh.
3. Penelitian yang dilakukan Amalia (2021), mahasiswa jurusan Sastra Prancis, FIB Universitas Hasanudin, dengan judul Konflik dan Tokoh Aziz dalam “*Un Aller Simple*”. Penelitian ini menganalisis konflik yang dialami tokoh Aziz dengan analisis strukturalisme. Hasil penelitian ini dalam menganalisis datanya menggunakan teori strukturalisme dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dan mengidentifikasi konflik serta mencari penyelesaian konflik tersebut.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa adanya persamaan objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan sebuah novel dalam penelitian ini. Lalu, untuk perbedaan dalam penelitian relevan menggunakan analisis strukturalisme, analisis psikoanalisis dan teori konflik sosial Deang G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teori refleksi sastra Ian Watt serta dalam menganalisis konflik sosial menggunakan teori konflik sosial Nurgiyantoro.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku yang dapat diamati. Desain ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai konflik-konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial dalam novel *Therese Raquin*.

Desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan konflik-konflik sosial yang dialami tokoh *Therese Raquin*, *Madame Raquin*, *Camille*, *Laurent* dalam novel *Therese Raquin* karya *Emile Zola*. Data kualitatif didominasi dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang panjang dan bertujuan menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak sisinya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah suatu metode yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.

3.2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kalimat maupun tuturan (narasi dan percakapan) pada novel *Therese Raquin* karya *Emile Zola*. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Thérè Raquin* karya *Emile Zola*, terbit 1863 Diterbitkan oleh penerbit *la Bibliothèque électronique du Qué* dengan tebal 420 halaman Fokus penelitian adalah konflik sosial yang dialami para tokoh yang dikaji dengan sosiologi sastra.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kunci dalam sebuah penelitian untuk mengolah data mentah menjadi data yang tersusun sesuai dengan sudut pandang penelitiannya. Menurut Edraswara (2011, hal. 103), syarat utama penelitian yang baik agar diperoleh data akurat ialah pemilihan teknik pengumpulan data yang baik dan tepat pula. Penelitian ini mengacu pada sudut pandang pendekatan sosiologi sastra yang dikaitkan dengan gagasan karya sastra tersebut. Hal itu sejalan dengan pendapat Edraswara (2011, hal. 105), pendekatan sosiologi sastra menggali gagasan penting dalam sastra sebagai bahan dari kehidupan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini ialah teknik catat. Menurut Sudaryanto yang dikutip Dwiningsih (2020, hal. 45), teknik catat adalah pencatan data yang digunakan dengan alat tulis, sedangkan kartu data berupa kertas dengan ukuran dan kualitas apapun dapat digunakan asal mampu memuat, memudahkan pembacaan dan menjamin data. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membaca novel *Therese Raquin* karya Emile Zola secara cermat dan berulang-ulang untuk mendapatkan data penelitian.
2. Menandai data-data unsur konflik sosial yang terdapat pada novel setelah membaca novel tersebut secara keseluruhan.
3. Mencatat data hasil pengamatan baik kalimat tuturan langsung maupun narasi terkait unsur konflik sosial dengan indikator-indikator yang melingkupi wujud konflik, penyebab konflik dan penyelesaian konflik yang ada di dalam novel tersebut dalam kartu data.
4. Mengklasifikasi data-data yang telah terkumpul sesuai dengan indikator-indikator konflik sosial dalam novel tersebut dengan memberikan kode data berupa huruf maupun angka secara berurutan.
5. Dalam mengklasifikasikan data tersebut, peneliti tidak mengambil semua kalimat sebagai data, hanya data tertentu yang mewakili unit analisis yang akan diteliti sehingga data yang tidak mendukung penelitian ini tidak dicatat. Selanjutnya, data-data yang sudah terkumpul didokumentasikan melalui kartu data berbentuk tabel tabulasi data unsur konflik sosial atau korpus data untuk

dipakai sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Berikut format tabulasi atau korpus data unsur konflik sosial, yaitu:

Tabel 1. Tabel Data Penelitian Konflik Internal dalam Novel Therese Raquin

No. data	Tokoh yang Berkonflik	Data	Kategori	Analisis

Tabel 2. Tabel Data Penelitian Konflik Eksternal dalam Novel Therese Raquin

No. data	Tokoh yang Berkonflik	Data	Kategori	Analisis

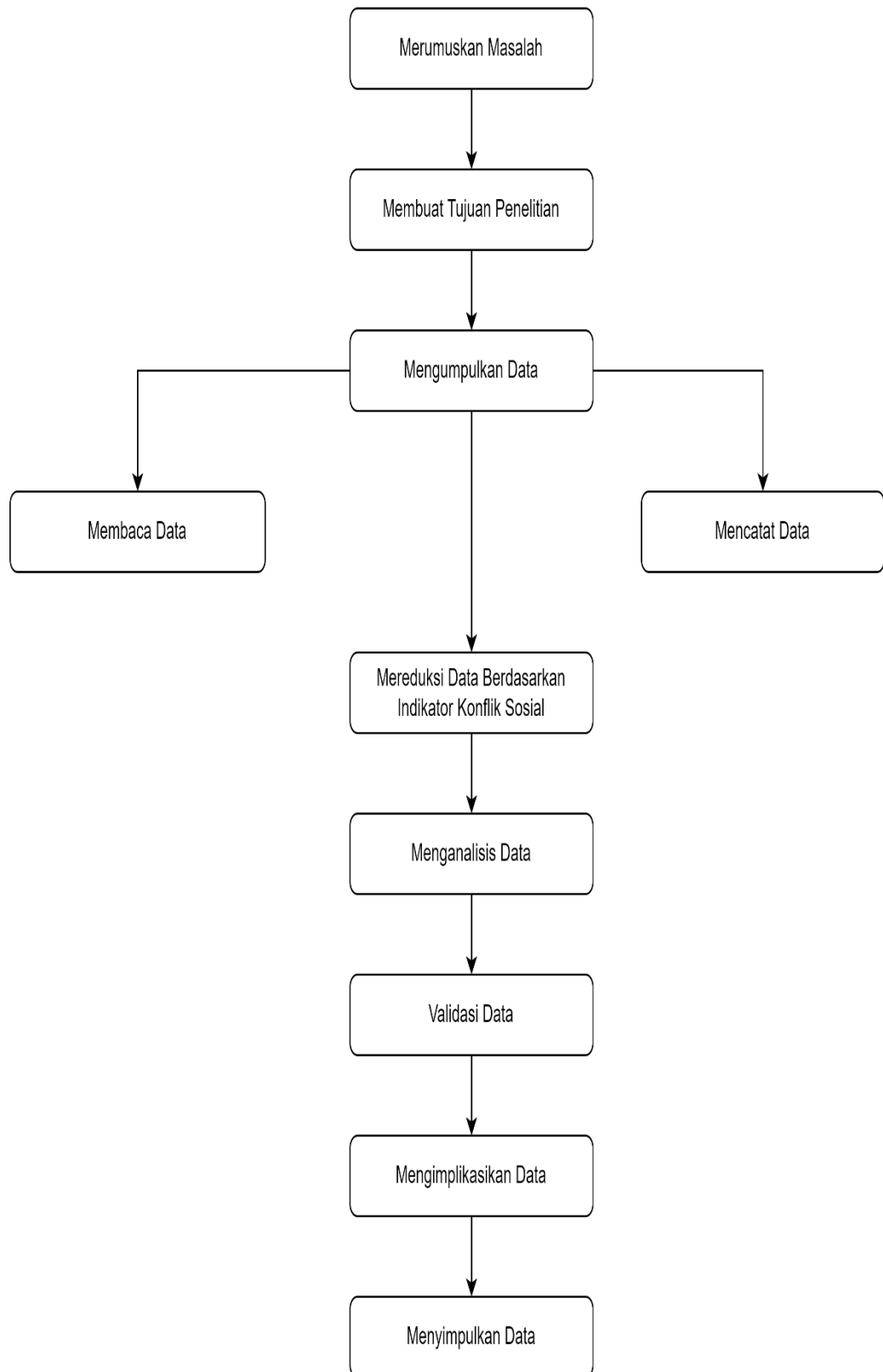
3.4. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis isi, teknik ini digunakan untuk menyederhanakan data sehingga data mudah ditafsirkan. Menurut Edraswara (2011, hal. 166), analisis isi dilakukan dengan memperhatikan ranah konseptual. Konseptual tersebut mengarah pada pemadatan kata atau kalimat yang mengandung pesan tertentu. Pemadatan tersebut dilakukan dengan pengumpulan elemen yang sama kemudian dibuat satu konseptual yang *komprehensif*. Dalam hal ini, kesatuan konseptual tersebut berwujud kategori konflik sosial yang dianalisis secara deskriptif interpretatif dengan kolaborasi pendekatan sosiologi sastra. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Proust dalam Edraswara (Edraswara, 2011, hal. 112) teknik analisis sosiologi sastra disajikan dengan menggunakan analisis secara deskriptif interpretatif agar memudahkan data-data penelitian berupa data verbal yang bersifat interpretatif yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah-langkah analisis data pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Therese Raquin* karya Emile Zola secara berulang-ulang.
2. Menggunakan teknik pencatatan terhadap kalimat tuturan percakapan langsung maupun narasi pada novel yang berkaitan konflik sosial.
3. Membuat tabulasi yang menyajikan data dalam bentuk tabel. Data-data yang menunjukkan indikasi permasalahan yang diteliti kemudian ditabulasikan sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dikategorisasikan.
4. Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal-hal penting terkait konflik-konflik yang ada di dalam novel yang meliputi konflik internal dan konflik eksternal
5. Menyajikan data dengan bentuk uraian kata dan kalimat mengenai konflik internal dan konflik eksternal
6. Mengimplikasikan data-data yang didapat yang meliputi konflik internal dan konflik eksternal untuk pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA dengan kurikulum 2013.
7. Menarik kesimpulan untuk kemudian melakukan verifikasi data agar dapat mempertahankan dan menjamin kesimpulan penelitian tentang konflik internal dan konflik eksternal serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA dengan kurikulum 2013.

3.5. Diagram Alir Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan tahapan yang jelas dan terarah agar penelitian tersebut dapat berjalan secara sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu aspek penting yang mendukung sistematika penelitian ialah adanya diagram alir tahap penelitian. Diagram alir dalam penelitian ini menggambarkan prosedur penelitian untuk menganalisa konflik sosial yang akan dikaji. Berikut ini diagram alir penelitian yang dimulai dari persiapan dalam menentukan inti permasalahan hingga pada akhirnya diperoleh hasil akhir yang ingin dicapai.



3.6. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

3.6.1. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah validitas data. Validitas data dalam penelitian menggunakan validitas semantik dimaksudkan sebagai pemaknaan data-data yang disesuaikan dengan konteks kalimat, melihat seberapa jauh data yang berupa kutipan yang mengandung konflik-konflik sosial dimaknai sesuai dengan konteksnya. Berbagai pustaka dan penelitian yang relevan. Data yang menggambarkan adanya konflik sosial tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Therese Raquin* kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan konteksnya, yaitu teori konflik sosial dan juga teori sosiologi sastra.

3.6.2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas intra-rater atau keandalan diri pengamat dengan pengamatan berulang-ulang agar hasil data konflik sosial yang diperoleh konstan. Pengamatan secara berulang-ulang tersebut dilakukan dengan membaca dan menafsirkan kembali data-data pada novel. Penelitian ini dilakukan pengamat lain, yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing I yakni Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., dan dosen pembimbing II yakni Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., serta dosen bidang sastra Prodi Bahasa Prancis Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas skripsi yakni Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Konflik merupakan keadaan yang siapapun individu pasti akan mengalami dalam menjalani kehidupan. Konflik sama halnya dengan suatu pertengkaran yang dialami diri sendiri atau pun dengan orang lain. Konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Konflik yang terdapat pada novel *Therese Raquin* terbagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal ialah konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, yaitu permasalahan intern seorang manusia. Pada novel *Therese Raquin* terdapat total 54 konflik internal. Sedangkan, konflik eksternal ialah konflik yang dialami manusia dengan sebuah komunitas sosial atau berhubungan dengan orang lain. Pada novel *Therese Raquin* terdapat total 65 konflik eksternal. Konflik internal yang terdapat pada novel *Therese Raquin* adanya konflik internal yang dialami oleh tokoh utama Laurent, Therese, Madame Raquin, dan Camille yang menjadi unsur pembentuk jalan cerita yang membuat karya sastra ini. konflik internal ini yang dikategorikan menjadi cemas, mengeluh, niat jahat, berhati-hati, ketakutan, kesedihan, penyesalan, dan keterpurukan mental. Konflik inilah yang membuat cerita dalam novel ini menarik dalam membuat unsur sebuah sastra dalam novel ini.

Konflik eksternal yang ada di dalam novel *Therese Raquin* adanya konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama Laurent, Therese, Madame Raquin, dan Camille yang menjadi unsur pembentuk jalan cerita yang membuat karya sastra ini. Untuk konflik eksternal yang terdapat di dalam novel yang diteliti ini hanya ada konflik sosial dan tidak adanya konflik fisik. Data konflik sosial yang telah

dikategorikan ialah bersitegang, tidak peduli, pertengkaran mulut, pertikaian, kebohongan, perselingkuhan, pembunuhan, dan kebencian. Konflik inilah membuat jalan cerita tokoh utama menjadi lebih kompleks dan menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya serta mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA. Hal tersebut ditegaskan dengan adanya silabus pembelajaran bahasa Prancis kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud, pembelajaran mengenai teks naratif terdapat pada K.D. 3.7 kelas 12 yaitu jenis teks naratif dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan di tingkat SMA dengan mempertimbangkan efektifitas belajar siswa di dalam kelas dengan seefisien mungkin.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi mengajar dan alternatif bahan ajar terkait pembelajaran bahasa dan sastra Prancis di tingkat SMA. Pendidik dapat membuat sinopsis dari novel *Therese Raquin* karya Emile Zola dengan bahasa yang disesuaikan sebagai objek kajian peserta didik untuk menganalisis konflik internal dan eksternal karya sastra.
2. Bagi peserta didik, disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi belajar dan bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan kesusastraan Prancis yang lebih rinci lagi, khususnya pemahaman tentang konflik internal dan konflik eksternal dengan kajian teori sastra dalam analisisnya.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji aspek-aspek spesifik yang belum dianalisis melalui kajian teori dan pendekatan sastra yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologis tokoh yang terdapat dalam novel *Therese Raquin* karya Emile Zola. Apabila calon peneliti ingin mengkaji

hal serupa dengan pendekatan sosiologi sastra, maka disarankan memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra* (Revisi). 2020.
- Dwiningsih, S., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis. *Pranala*, 3(1), 79–89.
- Eagleton, T. (2010). *Teori sastra: sebuah pengantar komprehensif*. Jalsutra.
<https://books.google.co.id/books?id=W4T0nQAACAAJ>
- Edraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra : epistemologi, model, teori, dan aplikasi* (Revisi). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Erlina, E. (2017). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Jurnal KATA*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.22216/jk.v1i2.2301>
- Faruk, H. T. (2012). *Metode penelitian sastra: sebuah penjelajahan awal*. Pustaka Pelajar.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.660>
- Jabrohim. (2014). *Teori Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Lahire, B. (2016). Pour une sociologie de la littérature. *Idées Économiques et Sociales*, N° 186(4), 6–14. <https://doi.org/10.3917/idee.186.0006>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Ratna, N. K. (2014). *Teori metode, dan teknik penelitian sastra : dari strukturalisme hingga postrukturalisme perspektif wacana naratif*.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Aditya Media Publishing.

- Sugihastuti. (2011). *Teori Apresiasi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Supriyantini, S., & Arifin, E. Z. (2020). Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel “Dendam” Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse. *Pujangga*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v5i1.731>
- Susanto, T. A. A. (2020). *Konflik Antar Tokoh Dalam Roman La Bête Humaine Karya Émile Zola : Tinjauan Dari Teori Konflik Sosial Dean G. Pruitt Dan Jeffrey Z. Rubin*. i–94. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/39671>
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Sosiologi sastra : menguak dimesionalitas sosial dalam sastra* (A. W. T. Pramudita (ed.)). Terakata.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (Fahrurrozi (ed.); Edisi Revi). Garudhawaca.
- Zola, E. (2020). *Therese Raquin*. Quebec: La Bibliotheque Electronique du Quebec.